



## **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA AR-ROHMAH PUTRI DAU KABUPATEN MALANG**

Justica Nur Fitria Nasri\*<sup>a</sup>, Ari Sapto, Dewa Agung Gede Agung

tikanasrio8@gmail.com(\*)

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang, 65155, Indonesia.

*Article history:*

Received 6 January 2025; Revised 16 March 2025; Accepted 1 May 2025; Published 31 June 2025

**Abstract:** *The aim of this research is to examine the implementation of the "Kurikulum Merdeka" (Independent Curriculum) in the history subject at SMA Ar-Rohmah Putri Dau in Malang Regency. This research uses qualitative research methodology with purposive sampling to select some informants who have relevant knowledge and experience with research topic, Interviews and observations are utilized to gather data, which is then evaluated using source and method triangulation. The research findings indicate that SMA Ar-Rohmah Putri has been teaching history using the Kurikulum Merdeka since the 2022/2023 academic year. The implementation is being carried out gradually, starting from grade X and will be applied to grade XI in the following academic year. The school has chosen the option of autonomous implementation, with four transformational teachers (guru penggerak) assigned to facilitate a community of learning among the teachers at the school. These findings can provide input for the school and the government in enhancing the implementation of the Kurikulum Merdeka at a broader educational level. Furthermore, this research also provides further insights, especially in history learning.*

**Keywords:** *Implementation; Independent Curriculum; History Learning.*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran sejarah di SMA Ar-Rohmah Putri Dau Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan purposive sampling untuk memilih informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dievaluasi dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMA Ar-Rohmah Putri telah mengajarkan sejarah dengan menggunakan Kurikulum Merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023. Implementasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelas X dan akan diterapkan pada kelas XI pada tahun ajaran berikutnya. Sekolah ini memilih opsi mandiri berbagi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dengan empat guru penggerak yang bertugas menggerakkan komunitas belajar guru-guru di sekolah tersebut. Temuan ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dan pemerintah dalam

meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan lebih luas, khususnya dalam pembelajaran sejarah.

**Kata kunci:** Implementasi; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Sejarah.

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah komponen penting dari sistem pendidikan, yang bertujuan untuk memandu proses pembelajaran di sekolah. Pada tahun 2021, pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, kecakapan, dan karakter siswa. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai respons terhadap kemunduran dalam pendidikan yang terjadi selama era pandemi. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan keterampilan dan minat siswa. Siswa memiliki kesempatan untuk memilih kursus yang mereka sukai dan mengasah keterampilan mereka dalam program ini. Ini berusaha untuk membuat kegiatan belajar menyenangkan bagi instruktur dan siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan oleh Pemerintah Indonesia sebagai upaya untuk memulihkan ketertinggalan dalam pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Selain itu, kurikulum ini juga memberikan tanggung jawab dan kewenangan membantu sekolah dalam membuat kurikulum sesuai dengan kebutuhan khusus mereka (Kemendikbudristek, 2022a: 9).

Kurikulum Merdeka akan dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah mulai tahun ajaran 2022/2023. sebagai langkah untuk memperbaiki kurikulum setelah hampir satu dekade berlakunya Kurikulum 2013 (Kemendikbudristek, 2022b). Meskipun Kurikulum 2013 memiliki kelebihan sendiri, perubahan perlu dilakukan mengingat kesulitan hari ini, khususnya epidemi Covid-19 yang dimulai pada awal tahun 2020. Selain itu, kebutuhan akan pembelajaran yang lebih relevan dengan karakteristik siswa dan tuntutan global juga mendorong perubahan dalam kurikulum (Leung, 2012).

Salah satu faktor penyempurnaan Kurikulum Merdeka adalah untuk memperbaiki implementasi Kurikulum 2013 yang sebelumnya ada. Penelitian oleh Wahyuni et al. (2019) menunjukkan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam menyusun RPP, menerapkan pembelajaran saintifik, dan melakukan penilaian pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013. Selain itu, studi oleh Maladerita et al. (2021) mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 terlalu rumit. Temuan ini juga diperkuat oleh kajian Krissandi dan Rusmawan (2019), yang menunjukkan bahwa pemerintah, lembaga pendidikan, pengajar, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri semuanya memberikan tantangan terhadap implementasi Kurikulum 2013. Pertimbangan

ini mendorong pemerintah untuk memperkenalkan Kurikulum Merdeka, yang merupakan perkembangan yang signifikan. Namun menurut penelitian Nyoman et al. (2020), pemahaman guru tentang bagaimana melaksanakan Kurikulum Merdeka masih dianggap memadai, dan diperlukan peningkatan lebih lanjut.

Kurikulum Merdeka juga dilaksanakan sebagai rangkaian lanjutan dari kurikulum sebelumnya, khususnya Kurikulum 2013. Harapannya yang pertama, agar siswa mampu mengembangkan *soft skills* sejak dini dan karakter masing-masing siswa sesuai profil Pancasila. Kedua, dengan diimplementasikan pembelajaran yang fokus pada materi yang esensial saja, diharapkan cukup waktu untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Ketiga, implementasi Kurikulum Merdeka yang sedang berlangsung saat ini diharapkan mampu mengatasi *learning loss*, yaitu menurunnya tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa secara akademis yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

Sejarah memiliki dampak signifikan pada setiap aspek kehidupan seseorang karena membantu kita memahami orang dan masyarakat dengan memberikan berbagai informasi tentang bagaimana mereka berperilaku. Sejarah juga berkontribusi pada pemahaman moral karena mengkaji tokoh dan peristiwa sejarah, memungkinkan kita untuk menarik pelajaran dari masa lalu, kemudian dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian, menyadari betapa pentingnya nilai-nilai sejarah dalam kehidupan menjadi sebuah keniscayaan, yang dapat dipelajari melalui pendidikan baik melalui pendidikan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Menurut Widja (1989: 30), pembelajaran sejarah merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran mendidik anak-anak tentang pentingnya ruang dan waktu yang berhubungan dengan masa lalu. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran sejarah bertujuan untuk mengkontekstualisasikan berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu dengan peristiwa yang dihadapi saat ini, sehingga peserta didik dapat melakukan evaluasi dan mengorientasikan kehidupan di masa depan yang lebih baik. Unsur-unsur dalam pembelajaran sejarah meliputi guru, peserta didik, lingkungan belajar, materi, dan perangkat pembelajaran.

Melihat konteks ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka, faktor pendukung dan penghambat implementasinya, serta dampak dari implementasi tersebut. Penelitian dilakukan dalam pembelajaran sejarah di SMA Ar-Rohmah Putri Dau. Beberapa hal yang secara khusus melatarbelakangi adalah bahwa sekolah ini dikhususkan untuk peserta didik putri, serta belum ada penelitian sebelumnya yang membahas bagaimana pembelajaran sejarah yang berdasar pada Kurikulum Merdeka diimplementasikan di sekolah tersebut.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan dalam mengkaji Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Ar-Rohmah Putri Dau Kabupaten Malang adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek alam (berlawanan dengan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Analisis data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dengan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011:9).

Dalam penelitian, ini teknik pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dapat berupa keahlian atau pengetahuan khusus yang dimiliki oleh individu yang dipilih, atau mungkin posisinya sebagai penguasa yang akan memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010: 300). Dalam hal ini, informan yang dipilih oleh peneliti di antaranya guru mata pelajaran sejarah, pihak kurikulum sekolah, serta kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada para informan yang telah ditentukan berdasarkan bidang dan pengalamannya masing-masing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Ar-Rohmah Putri Dau Kabupaten Malang

Sejak tahun ajaran 2022–2023, SMA Ar-Rohmah Putri Dau Kabupaten Malang mengadopsi Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran sejarah. Kurikulum ini diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan pada tahun 2022 dan diuji coba oleh banyak sekolah di Indonesia. Implementasi kurikulum merdeka di SMA Ar-Rohmah Putri dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelas X dan akan diterapkan pada kelas XI pada tahun ajaran berikutnya.

SMA Ar-Rohmah Putri memilih opsi mandiri berbagi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Proses implementasi juga tidak dapat dilepaskan dari keberadaan guru penggerak. Terdapat empat guru penggerak yang bertugas menggerakkan komunitas belajar guru-guru di sekolah tersebut. Menurut Kemdikbudristek (2020), guru penggerak adalah pendidik yang memiliki kompetensi kepemimpinan pembelajaran untuk mewujudkan merdeka belajar dengan berfokus pada perkembangan murid secara menyeluruh. Program ini menekankan peran guru sebagai agen perubahan yang mendorong kolaborasi, inovasi, dan budaya reflektif di sekolah. Hal tersebut bertujuan supaya transformasi pembelajaran dapat berlangsung berkelanjutan. Guru penggerak dipilih melalui seleksi bertahap, meliputi pendaftaran, asesmen kompetensi, penilaian portofolio, praktik mengajar, hingga wawancara yang dirancang untuk menilai

karakter, kompetensi pedagogik, serta kepemimpinan. Proses seleksi juga memperhatikan rekam jejak kandidat, khususnya dalam menginisiasi perubahan positif di sekolah. Kemendikbudristek (2021) juga menjelaskan lebih lanjut bahwa tahapan seleksi tersebut memastikan bahwa hanya guru yang memiliki komitmen tinggi, integritas, dan potensi kepemimpinan yang kuat yang dapat mengikuti Pendidikan Guru Penggerak selama sembilan bulan.

Mulyasa (2021), juga menjelaskan bahwa guru penggerak adalah guru yang terbiasa bertindak mandiri dan kreatif untuk menawarkan lingkungan belajar yang ideal bagi siswanya. Hal ini didukung lebih lanjut oleh Faiz dan Faridah (2022) yang menyatakan bahwa guru sudah semestinya inovatif dan mampu menginspirasi tidak hanya siswanya, tetapi juga masyarakat luas. Dalam implementasinya, guru-guru di SMA Ar-Rohmah Putri menggunakan model *discovery learning* dan *project-based learning* dalam pembelajaran sejarah, dengan tidak meninggalkan metode ceramah. Rencana pembelajaran disusun dengan lebih sederhana, hanya sebanyak 1-2 lembar.

Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan implementasi sebuah program perlu adanya evaluasi. Basuki dan Haryanto (2014) memandang evaluasi sebagai penilaian secara metodis terhadap kelebihan atau aplikasi suatu objek. Tujuan pelaksanaan penilaian formatif dan sumatif berbeda. Penilaian sumatif adalah evaluasi yang berupaya menilai ketercapaian tujuan dan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Di sisi lain, penilaian formatif berupaya memantau, memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi Kurikulum Merdeka dibagi menjadi dua kategori, yaitu evaluasi pembelajaran dan evaluasi program pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah. Dalam pembelajaran sejarah, evaluasi atau penilaian dilakukan dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pengambilan nilai tersebut dilakukan dengan diadakannya penugasan dan penilaian harian. Dari penugasan dan penilaian harian tersebut, guru dapat mengevaluasi nilai apakah sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM), kemudian guru dapat menganalisis sejauh mana keberhasilan atau pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah. Namun, belum ada indikator yang pasti untuk menilai pemahaman siswa.

Evaluasi kedua yaitu evaluasi program Kurikulum Merdeka. Menurut Komalawati (2020) evaluasi program perlu untuk dilakukan secara berkelanjutan guna mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dan ditindaklanjuti. Evaluasi Kurikulum Merdeka dilakukan dengan penilaian yang dilakukan oleh tim evaluator kurikulum dari luar sekolah yang bertugas untuk melakukan

asesmen program implementasi kurikulum. Hasilnya, SMA Ar-Rohmah Putri secara general belum mengikuti *e-learning*, penilaian formatif dan penilaian sumatif dan sejenisnya. Secara keseluruhan, SMA Ar-Rohmah Putri telah melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran sejarah dengan opsi mandiri berbagi, melibatkan guru penggerak, dan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif. Implementasi ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, meskipun penilaian secara formatif dan sumatif belum sepenuhnya dilakukan dengan maksimal dalam proses pembelajaran.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata pelajaran Sejarah**

Setiap hasil dari implementasi, termasuk juga implementasi Kurikulum Merdeka, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi di dalamnya. Salah satu faktor yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Ar-Rohmah Putri adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia yang kompeten, dalam hal ini instruktur disiapkan untuk menerapkan kurikulum, pihak sekolah sebagai wadah dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dan juga adanya guru penggerak dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka tersebut. Seperti yang diungkapkan Redana dan Suprpta (2023), komponen pendukung internal utama untuk efektifnya implementasi Kurikulum Merdeka antara lain adanya sumber daya manusia yang memadai, dalam hal ini guru yang dipersiapkan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka, adanya Panitia Pembelajaran, dan adanya Guru Penggerak. Eksekusi teknologi program yang lugas dan tidak terlalu menantang juga mendukung hal tersebut.

Secara umum dan keseluruhan, faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah di SMA Ar-Rohmah Putri adalah sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dukungan dari berbagai pihak. SMA Ar-Rohmah Putri telah memiliki guru-guru yang siap belajar dan memahami implementasi Kurikulum Merdeka serta menggerakkan komunitas belajar di sekolah yang merupakan faktor penting dalam kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka. Kemudian, infrastruktur dan fasilitas yang dimiliki juga sudah memadai, seperti laboratorium umum dan perpustakaan yang dapat menunjang proses belajar-mengajar siswa. Dukungan dari berbagai pihak seperti guru-guru, pengawas, dan orang tua siswa juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Realita tersebut juga selaras dengan penjelasan Yunita, dkk (2023) bahwa ketersediaan berbagai media pembelajaran menjadi faktor kunci dalam implementasi kurikulum baru. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana juga sangat penting, yang meliputi: (a) buku pelajaran; (b) peralatan dan bahan laboratorium yang harus tersedia dalam rasio yang cukup dan memenuhi baku mutu laboratorium minimum; (c) akses terhadap media pembelajaran tersebut.

Selain faktor pendukung, terdapat juga beberapa faktor penghambat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Seperti yang telah dibahas juga sebelumnya, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Ar-Rohmah Putri tidak serta merta berjalan mulus. Ada beberapa faktor penghambat di dalamnya. Salah satu faktor penghambatnya adalah terbatasnya media berbasis internet mengingat SMA Ar-Rohmah Putri merupakan sekolah berbasis pondok pesantren yang mana cukup membatasi media elektronik untuk kegiatan di dalam kelas, sehingga terbatasnya media tersebut menjadi salah satu faktor penghambat mengingat Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang juga mengedepankan teknologi. Kondisi ini sejalan dengan yang dikatakan Miladiah (2023), bahwa salah satu kendala implementasi Kurikulum Merdeka adalah sebagian siswa tidak memiliki media yang dibutuhkan dalam penerapan merdeka belajar ini. Dalam hal ini, memang siswa di SMA Ar-Rohmah Putri tidak memiliki media elektronik lain di karena sekolah tidak mengizinkan mereka membawa media elektronik. Maka dari itu, perlu peran guru dan dukungan dari pihak sekolah dalam Inovasi pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar tentang sejarah.

Selain itu, penentuan Capaian Pembelajaran dan tujuan sesuai dengan ciri khas masing-masing siswa menjadi tantangan bagi guru sejarah. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal-hal yang menghambat tersebut, sekolah melakukan beberapa alternatif. Contohnya, guru menggunakan video dan media visual lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran untuk menggantikan keterbatasan akses internet. Pengembangan bahan ajar seperti foto dan video juga dapat dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran. Guru juga beberapa kali menggandeng perpustakaan untuk menyediakan referensi tambahan bagi siswa dalam mempelajari materi sejarah. Pihak sekolah juga tetap berupaya melakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana, termasuk laboratorium yang lebih memadai dan dapat mendukung proses pembelajaran sejarah yang lebih interaktif dan menarik. Dengan mengatasi faktor penghambat melalui solusi yang tepat, diharapkan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran sejarah di SMA Ar-Rohmah Putri dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

### **Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah**

Dampak implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah dapat mencakup dampak positif dan dampak negatif. Setelah diimplementasikannya Kurikulum Merdeka, materi pada mata pelajaran Sejarah menjadi lebih dalam. Hal tersebut disebabkan karena pada

Kurikulum Merdeka ini tidak ada lagi ada mata pelajaran Sejarah (peminatan), sehingga guru dapat memfokuskan pada materi esensial aja. Seperti yang diungkapkan Almarisi (2023), jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka memiliki berbagai keunggulan, antara lain kurikulumnya yang lebih sederhana tapi tetap sangat mendalam, serta pembelajaran yang jadi lebih menyenangkan dan bermakna, tidak terburu-buru atau terkesan menyelesaikan isi. Secara lebih rinci, dampak positif implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah antara lain yaitu materi yang lebih dalam, fleksibel, berorientasi pada peningkatan literasi, dan pembelajarannya berbasis proyek. Dengan Kurikulum Merdeka, guru dimungkinkan untuk memilih materi yang lebih dalam dan kompleks yang dapat disampaikan kepada siswa. Kurikulum ini juga memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam memilih materi dan metode pembelajaran. Hal ini memudahkan guru untuk merencanakan pembelajaran sejarah sesuai dengan kebutuhan siswa dan gaya pembelajaran yang berbeda. Selain itu, siswa menjadi lebih fokus pada materi sejarah dan aktif dalam mencari literasi dan referensi tambahan. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang sejarah melalui penelitian dan pembelajaran mandiri. Kurikulum Merdeka juga mendorong kegiatan pembelajarans sejarah untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Melalui proyek ini, siswa dapat meningkatkan kerja sama, kolaborasi, dan kreativitas mereka dalam mengembangkan proyek yang relevan dengan mata pelajaran sejarah. Hal ini juga membangun kekompakan siswa dalam kerja kelompok.

Di sisi lain, dampak negatif Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah adalah tidak lagi ada sejarah peminatan. Hal ini tidak dapat dipungkiri membuat guru merasa kehilangan, karena siswa tidak lagi mendapatkan pengetahuan sebanyak sebelumnya tentang sejarah dunia dan membatasi pemahaman siswa tentang sejarah global. Namun, sebenarnya guru tetap bisa menyinggung pembahasan tentang sejarah dunia melalui materi esensial yang telah dipilih untuk disampaikan dalam pembelajaran. Sesuai penjelasan Suhandi dan Robi'ah (2022) bahwa kurikulum baru ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih disiplin ilmu yang paling sesuai dengan minat, kemampuan, dan tujuan karir mereka. Namun, perlu diingat pula bahwa dampak positif dan negatif dapat bervariasi tergantung pada perspektif individu dan situasi yang berbeda. Kurikulum Merdeka memiliki keunikan dan tantangan tersendiri, dan evaluasi terus-menerus perlu dilakukan untuk memahami dampaknya secara lebih komprehensif.

## **SIMPULAN**

Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah di SMA Ar-Rohmah Putri berjalan secara bertahap dan difokuskan pada penyederhanaan pembelajaran serta penguatan kompetensi dasar siswa. Pelaksanaan kurikulum didukung oleh keberadaan guru penggerak,

kesiapan sumber daya manusia, serta sarana prasarana yang memadai, meskipun masih ditemukan hambatan seperti keterbatasan penggunaan media berbasis internet dan penentuan capaian pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Secara umum, Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif berupa pembelajaran sejarah yang lebih mendalam, fleksibel, dan berorientasi proyek, meskipun hilangnya mata pelajaran Sejarah peminatan menjadi tantangan tersendiri bagi pendalaman materi sejarah global. Evaluasi yang berkelanjutan tetap diperlukan agar implementasi kurikulum ini dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi proses pembelajaran sejarah di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Kemdikbudristek. (2020). *Panduan Program Guru Penggerak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbudristek. (2021). *Profil dan Peran Guru Penggerak*. Jakarta: Kemendikbudristek
- Kemdikbudristek. 2022. Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan).
- Kemdikbudristek. (2022b). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Leung, S. S. Y. 2012. Critical problems of contemporary society and their influence on the curriculum. In S. S. Y. Leung, J. T. S. Lam, A. W. L. Leung, & Y. C. Lo (Eds.), *Curriculum Change and Innovation* (pp. 1–26). Hong Kong University Press.
- Widja, I. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Basuki, I & Hariyanto (2014). *Assesmen Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Komalawati, R. (2020). Manajemen Pelaksanaan Tes Diagnostik Awal di Sekolah Dasar Pasca Pelajar dari Rumah untuk Mengidentifikasi Learning Loss. *Jurnal edupena*, 1(2), 135-148.
- Subarsono, AG. 2014. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, Mulyadi. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, Volume 4, Nomor 1, Maret 2023, Halaman 16-25.

Almarisi, A. 2023. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111-117. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>